

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas sering disebut juga *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan siswa, atau oleh siswa di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2010, hlm. 11). Melalui penelitian tindakan kelas, guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktek pembelajaran secara efektif. Dengan kata lain, tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran yang menjadi tugas utamanya. Penelitian tindakan kelas diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memecahkan dan memperbaiki berbagai persoalan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan pada umumnya (Mulyasa, 2010, hal. 90).

Menurut Kusumah & Dwitagama (2011, hlm. 9) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara 1. Merencanakan, 2. Melaksanakan dan 3. Merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”. Hopkins (1993, hlm. 44) merumuskan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan. Suhardjono (2006) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama

dengan peneliti lainnya (atau dilakukan sendiri oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Menurut Arikunto (2007, hlm. 2), menjelaskan penelitian tindakan kelas melalui paparan definisi dari tiga kata sebagai berikut:

1. Penelitian: menunjuk pada suatu kegiatan untuk mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Kunandar (2008, hlm. 46) menyatakan “Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”. Sedangkan, Kemmis (1983) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan upaya menguji cobakan ide-ide kedalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Selanjutnya Kemmis dan Taggart (1988, hlm. 5-6) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktek ini dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek ini (Riyanto, 2010, hlm. 49).

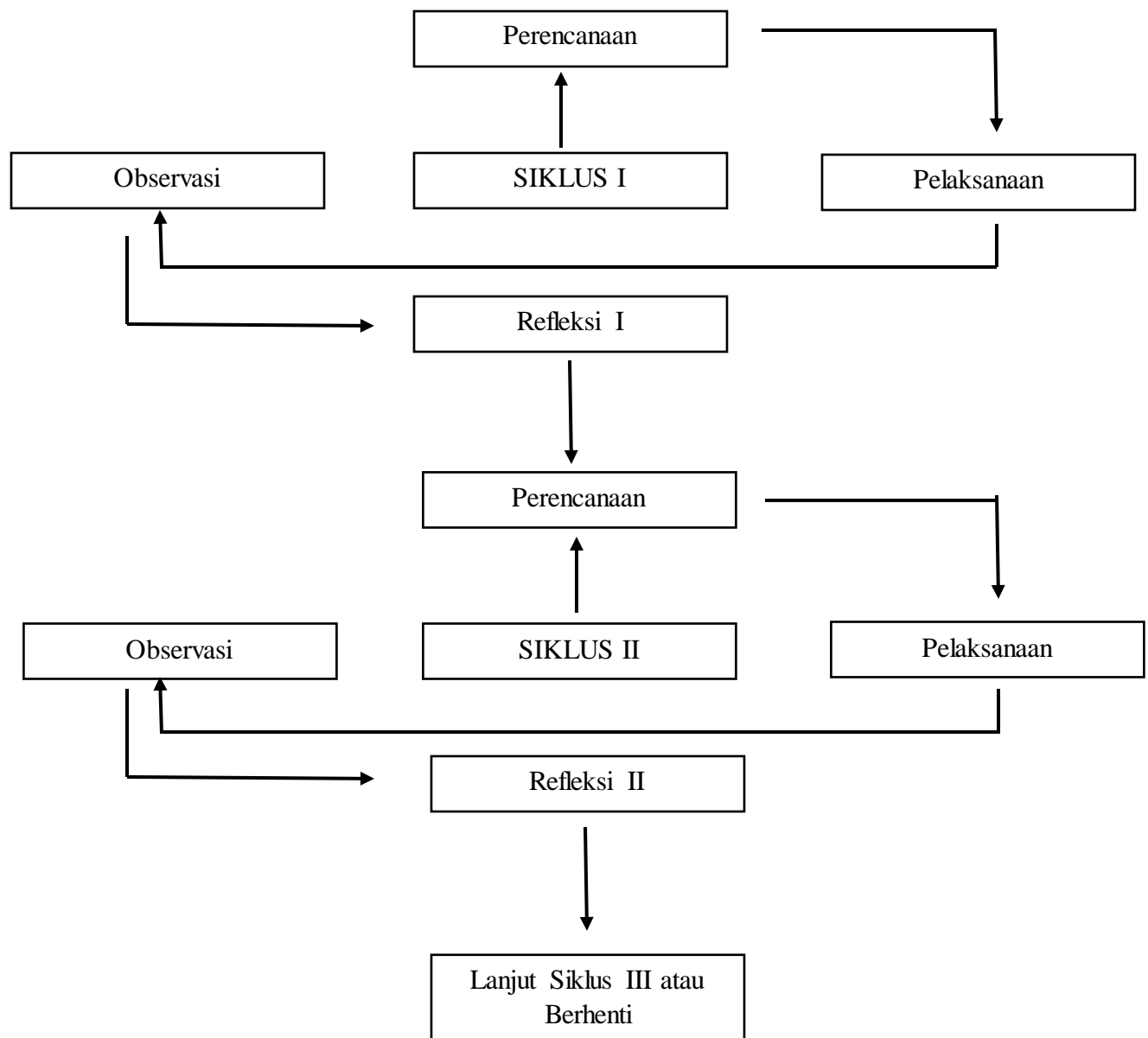
Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah tindakan sengaja yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan aturan metodologi penelitian melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif dengan menyusun perancangan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi diri untuk pengembangan keterampilan proses pembelajaran dan diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memecahkan dan memperbaiki berbagai persoalan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas secara kolaboratif diperlukan kerjasama antara pihak-pihak lain seperti kepala sekolah, guru di sekolah, teman sejawat, mahasiswa, dan sebagainya. Hakikat peneliti dalam penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, melainkan terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas berdasarkan hasil analisis permasalahan yang terdapat dalam suatu kelas, yang dialami selama mengamati guru di kelas dan pada saat mengajar terbimbing. Hal ini bertujuan untuk mencari dasar dan solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan refleksi, yang kemudian dilakukan secara sistematis dan kolaboratif, antara peneliti dengan subjek yang diteliti, melalui prosedur yang sudah ditentukan.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi: tahap persiapan, diagnostik, perencanaan tindakan kelas untuk memecahkan masalah, dan terapeutik. Prosedur penelitian tindakan kelas ini yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklus (Hopkins, 1993, hlm. 68).

B. Desain Penelitian

Kurt Lewin (dalam Sanjaya, 2010, hlm. 49) menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus.



Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas

Adaptasi Model Kemmis dan Taggart dalam Wiriaatmadja, R (2005, hlm. 66)

Tri Pebriati, 2016

IMPLEMENTASI STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERRING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Tindakan atau aksi adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan. Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru (Sanjaya, 2010, hlm. 50).

Pengembangan perencanaan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh peneliti dengan mengadaptasi pada model Kurt Lewin oleh Kemmis dan Mc Taggart, dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Pengamatan Awal (Dengan mengobservasi guru kelas melakukan pembelajaran di kelas bertujuan untuk menemukan masalah)		
Siklus I	Perencanaan	Menentukan standar kompetensi
		Menentukan kompetensi dasar
		Merencanakan pembelajaran
		Mengembangkan skenario pembelajaran
		Menyiapkan media dan sumber belajar
		Menyusun lembar kerja dan evaluasi siswa
		Mengembangkan format penilaian
	Pelaksanaan	Melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat
	Observasi	Melakukan observasi sesuai format yang

		telah dibuat
		Menilai hasil tindakan guru dan siswa sesuai format yang telah dibuat
	Refleksi	Melakukan pembahasan evaluasi bersama observer mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan
		Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus II
Siklus II	Perencanaan	Penentuan alternatif pemecahan masalah berdasarkan hasil refleksi dari siklus I
		Pengembangan kegiatan tindakan siklus II dengan membuat perencanaan pembelajaran yang dibuat. Salah satu tujuannya untuk memecahkan masalah yang terjadi pada siklus I
	Pelaksanaan	Melaksanakan tindakan siklus II sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat
	Observasi	Pengumpulan tindakan siklus II
	Refleksi	Analisis data tindakan siklus II
		Evaluasi tindakan siklus II
		Melakukan pembahasan evaluasi bersama observer mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan

		Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III
Siklus III	Perencanaan	Penentuan alternatif pemecahan masalah berdasarkan hasil refleksi dari siklus II
		Pengembangan kegiatan tindakan siklus III dengan membuat perencanaan pembelajaran yang dibuat. Salah satu tujuannya untuk memecahkan masalah yang terjadi pada siklus II
	Pelaksanaan	Melaksanakan tindakan siklus III sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat
	Observasi	Pengumpulan tindakan siklus II
	Refleksi	Analisis data tindakan siklus II
Evaluasi tindakan siklus III		
Hasil Tindakan Penelitian		

Tabel 3.1

Pengembangan Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Dikembangkan dengan Mengadaptasi Model Kurt Lewin Oleh Kemmis Dan Mc Taggart

Model ini menggambarkan sebuah bagan dari beberapa siklus kegiatan. Bagan yang melukiskan kegiatan ini pada siklus dasar kegiatan yang terdiri dari mengidentifikasi gagasan umum untuk mencari masalah dengan melakukan pengamatan awal, melakukan penyusunan rencana umum, mengembangkan langkah

tindakan yang pertama, mengimplementasikan langkah tindakan pertama, mengevaluasi, dan memperbaiki rancangan umum seperti melakukan refleksi terhadap guru, media, pengelolaan kelas, dan lain-lain. Dari siklus dasar yang pertama inilah, apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam bagan perencanaan langkah tindakan kedua. Apabila dalam implementasinya kemudian dievaluasi masih terdapat kesalahan atau kekurangan, masih bisa diperbaiki atau dimodifikasi, yakni kemudian secara bagan dilanjutkan dengan perencanaan tindakan ketiga, dan seterusnya. Siklus dalam bagan ini baru berhenti apabila tindakan substantif yang dilakukan oleh guru sudah dievaluasi baik dan apabila data yang dikumpulkan untuk penelitian sudah menunjukkan kemajuan terhadap hasil belajar siswa.

Penafsiran yang diberikan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 63) meliputi hal-hal berikut:

1. Penyusunan gagasan atau rencana umum dapat dilakukan jauh sebelumnya.
2. Pengamatan awal bukan hanya kegiatan menemukan fakta di lapangan akan tetapi juga mencakup analisis, dan terus berlanjut pada siklus berikutnya, dan bukan hanya pada awal saja.
3. Implementasi tindakan bukan pekerjaan yang mudah, karenanya jangan langsung dievaluasi melainkan dimonitor terlebih dahulu sampai langkah implementasi dilakukan seoptimal mungkin.

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN CPL. SDN CPL ini terletak di daerah kota dengan daerah sekolah yang berada di pinggir jalan raya besar pada daerah tersebut. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada semester II tahun pelajaran 2015/2016.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN CPL yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Mereka berasal

dari keluarga yang berekonomi menengah ke bawah dengan mata pencaharian pada umumnya berwiraswasta.

3. Waktu Penelitian

Pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi dilakukan selama fase mengamati guru mengajar dan fase praktik terbimbing di bulan Maret. Sedangkan pelaksanaan siklus dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada 2 Mei sampai 31 Mei 2016.

D. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sehingga pembelajaran yang dialami siswa menjadi lebih efektif. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wiraatmadja (2005, hlm. 103) bahwa “apabila perubahan yang bertujuan telah meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri?”. Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan perizinan kepada pihak terkait untuk melaksanakan penelitian.
- b. Mengidentifikasi masalah melalui observasi guru kelas mengajar dan praktek mengajar terbimbing.
- c. Menentukan masalah yang akan dijadikan penelitian.
- d. Menentukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.
- e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi REACT.
- f. Membuat lembar kerja siswa (LKS) dan lembar evaluasi siswa sesuai dengan indikator yang akan dicapai.
- g. Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa yang terdiri dari tiga sampai empat siswa dalam satu kelompok.
- h. Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian dalam bentuk lembar observasi untuk guru mitra dan observer.

- i. Mempersiapkan bahan ajar, alat peraga, media, dan sumber pembelajaran yang diperlukan.
- j. Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.
- k. Menyiapkan *reward* dan *punishment* sebagai motivasi pada saat pembelajaran.

Perencanaan penelitian siklus II dan siklus III disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II dan III adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi REACT.
- b. Membuat lembar kerja siswa (LKS) dan lembar evaluasi siswa sesuai dengan indikator yang akan dicapai.
- c. Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa yang terdiri dari tiga sampai empat siswa dalam satu kelompok.
- d. Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian dalam bentuk lembar observasi untuk guru mitra dan observer.
- e. Mempersiapkan bahan ajar, alat peraga, media, dan sumber pembelajaran yang diperlukan dan berbeda dengan yang digunakan pada saat siklus I.
- f. Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.
- g. Menyiapkan *reward* dan *punishment* sebagai motivasi pada saat pembelajaran.
- h. Menyiapkan metode yang berbeda setiap pertemuan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks strategi REACT yang telah direncanakan dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Berikut merupakan tahap pelaksanaan tindakan untuk siklus I, II dan III dengan menerapkan strategi REACT.

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mempersiapkan materi ajar dan media pembelajaran yang diperlukan.

Tri Pebriati, 2016

IMPLEMENTASI STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERRING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Guru mengajak siswa berdoa.
- 4) Guru memeriksa presensi siswa.
- 5) Guru memberikan penjelasan mengenai tata tertib yang harus diterapkan di dalam kelas pada saat pembelajaran.
- 6) Guru melakukan apersepsi.
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 8) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari tiga sampai empat siswa dalam satu kelompok.

b. Kegiatan Inti

1) *Relating* (Menghubungkan)

Melalui kegiatan menghubungkan siswa belajar mengaitkan materi yang sedang dipelajari di kelas dengan kehidupan nyata yang ada di sekitarnya. Guru mengarahkan siswa untuk berusaha menghubungkan atau mengaitkan sesuatu yang sudah tidak asing lagi bagi siswa sebagai informasi yang baru. Dengan demikian pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa.

2) *Experiencing* (Mengalami)

Melalui aktivitas mengalami, siswa akan memperoleh keterampilan untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar rumah dan sekolah, menyelesaikan soal, berpikir analisis, komunikasi dan interaksi dengan teman sekelompoknya. Jika siswa mengalami langsung aktivitasnya, siswa akan lebih mengingatnya, daripada hanya membaca atau menulis. Pada tahap ini, guru tidak langsung memberitahu bagaimana cara menyelesaikannya, melainkan siswa dituntut untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Peran guru hanya membimbing dan memberikan pengarahan ketika pembelajaran berlangsung.

3) *Applying* (Menerapkan)

Menerapkan adalah suatu strategi belajar yang digunakan untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa dapat dimanfaatkan untuk

menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru terutama dalam menyelesaikan soal atau tugas. Siswa akan lebih termotivasi untuk memahami konsep-konsep tersebut jika guru memberikan latihan yang relevan dengan kehidupan siswa.

4) *Cooperating* (Bekerjasama)

Untuk menyelesaikan masalah yang kompleks, khususnya masalah yang melibatkan situasi-situasi realistik yang tidak dapat diselesaikan oleh individu, sebaiknya siswa melakukannya dengan bekerjasama dengan teman-temannya secara berkelompok. Melalui kegiatan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari tiga sampai empat siswa dalam satu kelompok, akan memberikan kemampuan yang lebih baik bagi siswa untuk mengatasi berbagai persoalan yang kompleks. Selain itu, dalam kegiatan ini akan terjadi tutor sebaya antar teman yang akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan bersosialisasi bagi siswa.

5) *Transferring* (Mentransfer)

Mentransfer adalah penggunaan pengetahuan dalam konteks baru atau situasi baru. Guru hendaknya merancang tugas-tugas untuk mencapai sesuatu yang baru dan beragam sehingga minat, motivasi, keterlibatan, dan penguasaan siswa terhadap materi akan meningkat.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Melakukan konfirmasi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 2) Bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan dari guru.
- 3) Melakukan evaluasi hasil belajar secara individu.
- 4) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama.

3. Tahap Observasi Tindakan

Tahap observasi tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan peneliti dibantu oleh observer untuk mendokumentasikan dan mencatat setiap aktivitas yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Refleksi Tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama observer, guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan ataupun kelebihan penerapan strategi REACT dalam pembelajaran dengan menganalisis hasil catatan serta menentukan strategi perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

E. Prosedur Substantif Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang krusial dalam sebuah penelitian adalah pengembangan instrumen. Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut akan menggunakan satu atau beberapa teknik. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu:

a. Teknik Pengamatan (*Observation*)

Teknik pengamatan (*observation*) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi khusus di dalam kelas maupun dalam situasi alamiah. Sebagai contoh, dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang tersusun dari beberapa siklus dan setiap siklusnya mencakup tahapan-tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi hasil tindakan. Pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan dua cara yaitu pengamatan langsung melalui melakukan pembelajaran di dalam kelas dan pengamatan tidak langsung melalui dokumentasi di dalam kelas dengan menggunakan alat atau cara dan pengamatan partisipasi melalui peneliti dan observer. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi bertujuan untuk mengukur perilaku individu atau proses terjadinya suatu kejadian yang dapat diamati, seperti proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Data yang didapatkan dari wawancara merupakan data yang menguatkan data yang diperoleh. Mengetahui pendapat siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi REACT untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, serta pendapat siswa mengenai kesulitan yang dialaminya selama pembelajaran.

c. Teknik Tes

Teknik tes adalah cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan tes terhadap sejumlah objek penelitian. Tes dapat berupa sejumlah pertanyaan atau soal yang menuntut jawaban.

(Triyono, 2013, hlm. 157-174)

d. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik ini lebih mudah dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain. Guba & Lincoln (1981) mengatakan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian. Lexy J. Maleong (1989) menyatakan bahwa dokumen itu dapat dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, sedangkan dokumen resmi berisi catatan-catatan yang sifatnya formal (Riyanto, 2010, hlm. 103-104).

2. Teknik Pengolahan Data

Data adalah semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan, pencatatan, wawancara, dokumen, dan tes. Data yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian harus memiliki persyaratan seperti kevalidan, *reliable*, cocok, dan objektif (Triyono, 2013, hlm. 202-203). Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama bila diinginkan generalisasi atau kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Hal ini disebabkan, data

akan kurang mempunyai banyak arti, apabila disajikan dalam bentuknya yang masih mentah; dalam pengertian belum atau tidak diolah. Agar data mempunyai arti dan implikasi, haruslah disajikan dalam bentuk kesimpulan atau generalisasi. Itulah sebabnya, perlu dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu (Ali, 2013, hlm. 162). Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dapat berupa lembar observasi mengenai guru dan aktivitas siswa, wawancara, serta studi dokumentasi yang akan dideskripsikan. Data kualitatif akan diolah dengan menggunakan teknik non-statistik. Teknik non-statistik yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, melainkan dengan analisis kualitatif (Ali, 2013, hlm. 163). Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes secara berkelompok ataupun individu. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulis) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotor (Sudjana, 2005, hlm. 35). Data kuantitatif dapat dijadikan ukuran hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Data kuantitatif akan diolah dengan menggunakan teknik statistik. Teknik statistik yaitu pengolahan data yang menggunakan analisis statistik. Selain itu, peneliti menggunakan alat komputer. Dalam pengolahan data kuantitatif, di samping dapat dilakukan dengan analisis statistik, dapat pula dilakukan dengan menggunakan komputer, seperti bahasa FORTRAN (*Formula Translation*). Teknik ini memungkinkan dilakukan analisis dan pemrosesan secara lebih cepat (Ali, 2013, hlm. 163).

3. Instrumen Penelitian

Tri Pebriati, 2016

IMPLEMENTASI STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERRING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Instrumen Pembelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dalam mengajar dan disusun untuk setiap siklus. Masing-masing RPP terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, analisis materi ajar, indikator capaian kompetensi, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran serta penilaian hasil belajar.

2) Lembar Kerja dan Evaluasi Siswa (LKS)

Lembar kerja dan evaluasi siswa merupakan lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. LKS dapat dijadikan sebuah instrument pembelajaran untuk menilai aktivitas siswa ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar kognitif siswa dengan memberikan tes soal yang diselesaikan secara berkelompok dan individu dalam setiap siklus yang dilakukan. Soal tes yang digunakan sesuai dengan indikator yang akan dicapai yaitu berupa soal pilihan ganda, isian dan esai.

b. Instrumen Non-Tes (Bentuk Observasi)

Untuk melaksanakan observasi yang baik terdapat beberapa pedoman dalam melakukan penelitian, yaitu fokus pada kegiatan apa yang harus diamati. Dalam penelitian ini terdapat dua fokus kegiatan pengamatan yang dilakukan yaitu umum dan khusus. Pengamatan umum merupakan pengamatan terkait pada segala sesuatu yang terjadi di kelas harus diamati dan didokumentasikan, serta dibuat catatan dalam catatan lapangan. Sedangkan pengamatan khusus merupakan pengamatan yang hanya memfokuskan pada kegiatan apa yang ingin diamati dalam hal ini adalah masalah hasil belajar kognitif siswa. Selain itu observasi dilakukan untuk menilai proses mengajar guru didalam kelas dan untuk menilai siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan observasi dapat dituangkan dengan membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengamati dan

mengevaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran REACT dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

4. Pengolahan Data

Sesuai dengan rumusan masalah, ada dua data yang diolah dalam penelitian, yaitu: pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Adapun kedua data tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

a. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan peneliti untuk menganalisis peningkatan hasil belajar khususnya ranah kognitif sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan data yang dianalisis yaitu prestasi perolehan rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Perhitungan data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi:

1) Penskoran Hasil Tes

Penskoran hasil belajar siswa pada setiap siklus. Misalkan tes tulis terdiri dari kategori soal pilihan ganda, isian dan esai. Setiap kategori soal diberikan bobot nilai yang berbeda.

a) Soal Pilihan Ganda

Skor total merupakan hasil penjumlahan jawaban yang benar dikurangi hasil penjumlahan jawaban yang salah, dan dibagi jumlah alternatif jawaban dikurangi satu.

$$S = R - \left(\frac{W}{N - 1} \right)$$

Keterangan:

S = Skor yang diperoleh

R = *Right* atau jawaban betul

W = *Wrong* atau jawaban salah

N = Banyak optional atau alternatif

1 = Bilangan tetap

Tri Pebriati, 2016

IMPLEMENTASI STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERRING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Djamarah, 2005, hlm. 294)

b) Soal Jawaban Singkat atau Isian

$$S = R$$

Keterangan:

S = Skor yang diperoleh

R = Jumlah angka yang diperoleh dari masing-masing pertanyaan

(Djamarah, 2005, hlm. 295)

c) Soal Esai

$$S = \frac{XB}{B}$$

Keterangan:

S = Skor akhir yang ingin diketahui

XB = Skor yang diperoleh siswa

B = Jumlah keseluruhan bobot soal

(Djamarah, 2005, hlm. 299)

d) Nilai Akhir Siswa

$$\text{Nilai persen yang dicari (NP)} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh siswa (soal pilihan ganda, isian dan esai)

SM = Skor maksimum (soal pilihan ganda, isian dan esai)

(Djamarah, 2005, hlm. 301)

2) Menghitung Nilai Rata-Rata

Setelah nilai setiap siswa diperoleh, maka dicari nilai rata-rata kelas dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap siswa

N = Jumlah nilai total siswa seharusnya

M = Nilai rata-rata kelas

(Djamarah, 2005, hlm. 302)

3) Menghitung Persentase Siswa yang Mencapai KKM

$$TB = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

TB = presentase ketuntasan belajar

Siswa yang tuntas belajar = jumlah siswa yang mencapai nilai KKM

N = jumlah seluruh siswa

(Djamarah, 2005, hlm. 303)

4) Pengelolaan data kuantitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk presentase yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

(Sulistyawati, 2014, hlm. 43)

Tabel 3.2
Kategori Ketuntasan Belajar Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1.	81-100	Sangat Tinggi
2.	61-80	Tinggi
3.	41-60	Cukup
4.	21-40	Rendah
5.	0-20	Sangat Rendah

Sumber: (Alafgani, 2013, hlm 40)

b. Analisis Data Kualitatif

1) Hasil observasi atau pengamatan berupa penyusunan RPP dan catatan lapangan dalam setiap siklus yang dilakukan oleh observer dan peneliti. Setelah data terkumpul, peneliti dan observer melakukan diskusi untuk merefleksikan temuan-temuan, baik itu kelebihan dan kekurangan dari hasil deskripsi observer. Penggunaan catatan lapangan adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui gambaran menyeluruh dari catatan lapangan berikut analisisnya.

2) Pengelolaan wawancara siswa melalui tanya jawab atau angket.

3) Cara mengolah data kualitatif, yaitu:

a) Seleksi dan Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses merangkum data berdasarkan hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

b) Klasifikasi Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah klasifikasi data. Klasifikasi data dilakukan agar data hasil reduksi terorganisasikan dan tersusun dengan baik, yaitu dengan mengelompokkan data yang termasuk hasil tes dan lembar observasi.

c) Deskripsi Data

Deskripsi data adalah memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah diteliti.

d) Interpretasi Data

Interpretasi data adalah proses pemberian makna terhadap pola-pola dalam data yang ditemukan dalam sebuah penelitian.

F. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Kegiatan (April - Mei 2016)							
		April (Minggu Ke-)			Mei (Minggu Ke-)				
		II	III	IV	I	II	III	IV	
1.	Identifikasi masalah								
2.	Pengajuan judul								
3.	Penyusunan PTK								
4.	Penyusunan rencana tindakan I								
5.	Pelaksanaan tindakan I								
6.	Pengolahan dan analisa data (Observasi) tindakan I								
7.	Refleksi tindakan I								

Tri Pebriati, 2016

IMPLEMENTASI STRATEGI REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, AND TRANSFERRING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8.	Penyusunan rencana tindakan II							
9.	Pelaksanaan tindakan II							
10.	Pengolahan dan analisa data (Observasi) tindakan II							
11.	Refleksi tindakan II							
12.	Penyusunan rencana tindakan III							
13.	Pelaksanaan tindakan III							
14.	Pengolahan dan analisa data (Observasi) tindakan III							
15.	Refleksi tindakan III							
16.	Penyusunan laporan PTK							
17.	Penyerahan laporan PTK							